

ISSN 1858-1226

# **JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN**

**Volume 5, Nomor 1, Juli 2009**

**Diterbitkan Oleh :**

**Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang**

**Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta**

# JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

ISSN 1858-1226

Terbit Dua Kali Setahun pada Bulan Juli dan Desember, Berisi Artikel Ilmiah Hasil Penelitian dan Pemikiran di Bidang Pemberdayaan Sosial, Ekonomi dan Teknik Pertanian Terapan

## **Ketua Penyunting**

M. Adlan Larisu

## **Penyunting Pelaksana**

R. Hermawan  
Ananti Yekti  
Miftakhul Arifin  
Agus Wartapa

## **Mitra Bestari**

Masyhuri (Universitas Gadjah Mada)  
Aziz Purwantoro (Universitas Gadjah Mada)  
E. W. Tri Nugroho (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa)  
Sapto Husodo (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang)  
Zulkarnain (Universitas Jambi)

## **Sekretariat**

Asnuri  
Galuh H.E. Akoso  
Abdul Hamid

Alamat Penyunting dan Sekretariat : Redaksi Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No. 2 Yogyakarta  
Kode Pos 55167 Telpn (0274) 373479 *Faximile* (0274) 375528 *E-Mail*: jurnal@stppyogyakarta.com

**JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian di Yogyakarta.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam penerbitan lain. Naskah diketik atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang (pedoman penulisan naskah). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata penulisan lainnya tanpa merubah esensi naskah. Penulis yang artikelnya dimuat akan mendapatkan lima ekplar cetak lepas dan satu nomor bukti pemuatan. *Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.*

Harga berlangganan termasuk ongkos kirim Rp. 50.000,00 per tahun untuk dua nomor penerbitan.

# JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Volume 5, Nomor 1, Juli 2009

ISSN 1858-1226

## DAFTAR ISI

<b>Analisis Dampak Pengenaan Tarif Impor Kedelai bagi Kesejahteraan Masyarakat</b>	1 – 21
Darsono	
<b>Analisis Pendapatan Keluarga Petani Tebu di Kabupaten Pekalongan</b>	22 – 30
Efriyani Sumastuti	
<b><i>Willingness to Pay</i> Konsumen terhadap Produk Pertanian Organik</b>	31 – 37
Sapto Husodo, Bharoto	
<b>Analisis Ekonomi Produksi Kedelai Hitam di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul</b>	38 – 44
Sofia Rieni Apsari, R. Hermawan	
<b>Karakteristik Padi Beras Merah Segreg Varietas Unggul Lokal Gunungkidul</b>	45 – 51
Kristantini, Prajitno AL KS	
<b>Pengaruh Pemupukan NPK terhadap Hasil Bawang Merah di Lahan Pantai</b>	52 – 60
Rajiman	

## ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA PETANI TEBU DI KABUPATEN PEKALONGAN

*(Income Analysis on Sugarcane Farmer Households in Pekalongan)*

Efriyani Sumastuti

### ABSTRACT

*The objectives of this study are (1) to analyze farm household income; (2) to determine factors affecting farm household income in sugarcane area. A cross-section farm survey was conducted in the sugarcane area of Pekalongan District. Two sample sub-districts were selected in this study, one sub-district representing an area having high sugarcane productivity, and the other an area with low productivity. Two sample villages were selected from each sample sub-district, one village is nearby the sub-district town, while the other is relatively far. Twenty five farm households having lowland allocated for sugarcane farming were randomly chosen as samples from each sample village. Regression analysis was applied to estimate farm household income determination function. The results of this study show that the household income for the non-farm employment, sugarcane farming and the non-sugarcane were Rp3.845.565; Rp1.673.265 and Rp1.476.717. The regression analysis indicates that the total farm household income was positively determined by the sugarcane farm size, dry-land hectarage, family labor force and wage rate of the non-farm employment.*

*Keywords : household income, sugarcane area*

### PENDAHULUAN

Salah satu komoditi yang penting dari sektor pertanian dan merupakan bahan baku utama produksi gula adalah tebu. Jumlah konsumsi gula mengalami peningkatan pesat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri dan harus melakukan import.

Di dalam sebuah keluarga petani, seorang tenaga kerja tidak akan mengalokasikan waktunya hanya untuk satu jenis komoditi, tetapi dapat untuk bermacam-macam tergantung pada kebutuhan dan kondisi lingkungan. Untuk daerah tebu, pada umumnya diusahakan juga komoditi selain tebu, seperti padi, palawija, peternakan maupun kegiatan non pertanian (luar usahatani). Dengan demikian di daerah tebu

terdapat beberapa alternatif penggunaan tenaga kerja dan sumber pendapatan, yaitu dari usahatani tebu, usahatani non-tebu dan luar usahatani (Sawit, 1985 dan Brown, 1979).

Tinggi rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh bermacam-macam, antara lain adalah jumlah tenaga kerja yang tersedia dan luas lahan garapan. Apabila jumlah tenaga kerja yang tersedia cukup tinggi, maka akan dialokasikan ke sektor lain, yaitu sektor non pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dianalisis bagaimana pendapatan keluarga petani tebu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peningkatan pendapatan keluarga petani akan menentukan tingkat kesejahteraan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis

---

pendapatan keluarga petani tebu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Pekalongan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pekalongan dengan metode survei. Daerah penelitian terdiri dari dua Kecamatan dan dari masing-masing kecamatan dipilih dua desa. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, berdasarkan pada produktivitas tebu sawah dan jarak antara desa dengan ibukota kecamatan. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih Kecamatan Wiradesa, Desa Pekuncen dan Delegtukang serta Kecamatan Karanganyar, Desa Sukosari dan Wonosari. Dari masing-masing desa terpilih, diambil 25 keluarga petani secara acak untuk sampel penelitian ini. Petani yang dimaksud adalah semua rumah tangga yang bekerja di usahatani tebu, selain tebu dan di luar usahatani tebu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer yang diperlukan meliputi : (1). Identitas responden (umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pekerjaan pokok dan sampingan); (2) Status lahan yang dikuasai dan luas lahan yang dimiliki /dikuasai; (3) Jenis dan tingkat produksi (tebu dan non-tebu); (4) Sumber dan jumlah pendapatan keluarga; dan (5) Luas lahan yang diusahakan.

Data sekunder yang diperlukan dapat diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Dinas Perkebunan dan Kantor Statistik Kabupaten Pekalongan serta instansi maupun lembaga yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Estimasi faktor-faktor yang menentukan pendapatan dilakukan dengan metode regresi linier berganda menurut persamaan Khandker (1988), Evenson (1980) dan Jatileksono (1992) yang dikembangkan untuk penelitian ini, yaitu :

$$Y = b_0 + b_1A_1 + b_2A_2 + b_3U + b_4W_1 + b_5W_2 + b_6W_3 + b_7L_w + b_8L_{nw} + b_9TP + b_{10}V + U$$

Keterangan :

- Y = Total pendapatan keluarga petani (ribu rupiah)
- $A_1$  = Luas usahatani tebu sawah yang diusahakan (Ha)
- $A_2$  = Luas usahatani non-tebu tanah kering yang diusahakan (Ha)
- U = Umur kepala keluarga (tahun)
- $W_1$  = Tingkat upah pada usahatani tebu (Rp/jam)
- $W_2$  = Tingkat upah pada usahatani non-tebu (Rp/jam)
- $W_3$  = Tingkat upah pada luar usahatani (Rp/jam)
- $L_w$  = Jumlah angkatan kerja (orang)
- $L_{nw}$  = Jumlah tanggungan keluarga (orang)
- TP = Tingkat pendidikan kepala keluarga (tahun)
- V = Variabel dummy varietas tebu yang ditanam (BZ 148 = 1; BZ 132 = 0)
- $b_i$  = Parameter variabel bebas
- U = kesalahan pengganggu

Metode estimasi menggunakan OLS dan uji statistik yang digunakan meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendapatan Keluarga

Secara umum sumber pendapatan keluarga petani dapat dikelompokkan menjadi

dua bagian, yaitu pendapatan yang berasal dari pencurahan waktu tenaga kerja keluarga pada berbagai macam kegiatan ekonomi dan pendapatan yang diperoleh tanpa melalui pencurahan waktu tenaga kerja. Dalam penelitian ini, semua pendapatan responden diperoleh dari pencurahan waktu tenaga kerja. Pendapatan keluarga petani tebu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan per Keluarga Petani Tebu Kabupaten Pekalongan (Rupiah), MT 2006/2007

Sumber Pendapatan	Kecamatan Wiradesa		Kecamatan Karanganyar		Total
	Pekuncen	Delegtukang	Wonosari	Sukosari	Sampel
USAHATANI TEBU SAWAH	1.180.440 (18,16)	2.620.536 (40,32)	1.195.308 (16,88)	1.696.776 (21,48)	1.673.265 (23,92)
USAHATANI NON TEBU	1.225.380 (18,85)	959.340 (14,76)	1.843.332 (27,17)	1.797.816 (22,75)	1.476.717 (21,11)
a. Usahatani non tebu sawah	-	91.740 (1,41)	-	305.880 (3,87)	99.405 (1,42)
b. Usahatani non tebu tanah kering	685.080 (10,54)	630.840 (9,71)	1.517.664 (21,43)	1.315.482 (16,05)	1.037.268 (14,83)
c. Peternakan	-	6.600 (0,10)	127.668 (1,80)	149.454 (1,89)	70.929 (1,01)
d. Buruh pertanian	540.300 (8,31)	230.160 (3,54)	279.000 (3,94)	27.000 (0,34)	269.115 (3,85)
LUAR USAHATANI	4.095.120 (62,99)	2.919.180 (44,92)	3.962.400 (55,95)	4.405.560 (55,77)	3.845.565 (54,97)
a. Perdagangan	1.065.360 (24,23)	1.554.240 (23,91)	1.265.640 (17,87)	2.554.560 (32,34)	1.737.450 (24,84)
b. Industri	1.629.780 (25,07)	596.700 (9,18)	1.384.110 (19,54)	1.172.400 (14,84)	1.195.740 (17,09)
c. Sopir	293.040 (4,51)	325.440 (5,01)	-	108.000 (1,37)	181.620 (2,60)
d. Tukang	368.340 (5,66)	120.000 (1,85)	181.650 (2,57)	354.600 (4,49)	256.140 (3,66)
e. Penjahit	171.000 (2,63)	250.800 (3,86)	1.044.600 (14,75)	-	366.600 (5,24)
f. Lain-lain	57.600 (0,89)	72000 (1,11)	86.400 (1,22)	216.000 (2,73)	108.000 (1,54)
JUMLAH	6.500.940 (100)	6.499.056 (100)	7.082.040 (100)	7.900.152 (100)	6.995.547 (100)
PENDAPATAN/NAKER	2.166.981	2.707.941	2.950.851	3.185.544	2.722.002

Sumber : data primer diolah

Keterangan : angka dalam kurung merupakan persentase terhadap total pendapatan

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tenaga kerja keluarga mempunyai pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.722.002 per tahun. Pendapatan terbesar diperoleh dari luar usahatani yaitu Rp 3.845.565 (54,97 %), kemudian usahatani tebu sawah Rp 1.673.265 (23,92 %) dan usahatani non-tebu sebesar Rp1.476.717 (21,11 %). Besarnya sumbangan pendapatan pada masing-masing desa penelitian untuk bermacam-macam kegiatan tampak berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi tanah, spesifikasi penduduk dan lingkungan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa di Desa Delegtukang, usahatani tebu sawah memberikan sumbangan yang cukup besar, yaitu 40,32 %, tetapi sedikit di usahatani non tebu. Kegiatan di luar usahatani memberikan sumbangan yang hampir sama dengan usahatani tebu sawah, yaitu 44,92 %. Untuk Desa Pekuncen, Wonosari dan Sukosari, kegiatan usahatani tebu sawah dan usahatani non-tebu memberikan sumbangan yang relatif kecil, sedangkan kegiatan di luar usahatani lebih dominan.

Kegiatan yang dilakukan di pertanian (usahatani tebu sawah dan non tebu), memberikan sumbangan yang relatif sama, yaitu sebesar 23,92 % dan 21,11 %. Khususnya untuk kegiatan usahatani non tebu, dibedakan menjadi usahatani non tebu sawah, usahatani non tebu tanah kering, peternakan dan buruh pertanian. Dari kegiatan tersebut, secara keseluruhan masing-masing memberikan sumbangan sebesar 14,83 % untuk usahatani non tebu tanah

kering; 3,85 %, buruh pertanian; 1,42 %, usahatani non tebu sawah dan 1,01 % untuk peternakan.

Apabila dilihat dari masing-masing desa, maka di Desa Delegtukang pendapatan terbesar diperoleh dari usahatani tebu sawah. Pendapatan terbesar dari ketiga desa yang lain diperoleh dari usahatani non-tebu tanah kering. Perbedaan-perbedaan tersebut terjadi karena pada kegiatan di pertanian banyak faktor yang menentukan, antara lain adalah faktor tanah, teknologi dan lingkungan.

Kegiatan di luar pertanian/ luar usahatani dibedakan menjadi beberapa sektor. Secara keseluruhan, perdagangan merupakan kegiatan yang memberikan pendapatan terbesar. Setelah itu, berturut-turut dari yang besar adalah industri (17,09 %), penjahit (5,24 %), tukang (3,66 %), sopir (2,60 %) dan lain-lain (1,54 %).

Apabila dibandingkan antara desa yang jauh dan dekat dengan ibukota kecamatan, secara keseluruhan terdapat perbedaan yang relatif sedikit. Hal ini terjadi karena pola penggunaan tenaga kerja yang kurang spesifik antar desa penelitian. Penggunaan tenaga kerja antar waktu kurang dapat mendukung ada tidaknya perbedaan pendapatan. Hal ini sebagai akibat dari penghitungan pendapatan per bulan. Khusus untuk pendapatan dari usahatani tidak dapat dihitung per bulan tetapi per musim tanam. Apabila dilihat dari pendapatan/tenaga kerja, maka Desa Pekuncen mempunyai pendapatan paling rendah. Pendapatan yang rendah ini disebabkan karena pendapatan usahatani tebu memang rendah. Hal tersebut terjadi karena di

Desa Pekuncen hampir setiap tahun lahan tergenang banjir, sehingga hasilnya tidak baik. Di samping itu, rendahnya pendapatan usahatani tebu di Desa Pekuncen karena sebagian hasilnya digunakan untuk menutup kerugian yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Pendapatan keluarga petani yang ada kaitannya dengan luas lahan yang diusahakan dapat dilihat pada Tabel 2. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga/Ha terbesar adalah dari usahatani non-tebu tanah kering, kemudian usahatani non-tebu sawah dan

Tabel 2. Pendapatan Usahatani/ Ha (Rupiah) MT 2006/2007

Sumber pendapatan	Kecamatan Wiradesa		Kecamatan Karanganyar		Total sampel
	Pekuncen	Delegtukang	Wonosari	Sukosari	
Usahatani tebu sawah	3.955.899	7.780.689	3.470.697	2.833.626	4.240.407
Usahatani non-tebu sawah	-	5.096.667	-	4.779.375	4.849.023
Usahatani non-tebu tanah kering	7.077.273	5.256.999	5.671389	3.824.076	5.008.530

Sumber : data primer diolah

usahatani tebu sawah.

Usahatani non-tebu tanah kering, untuk masing-masing desa penelitian memberikan sumbangan pendapatan yang sangat bervariasi. Di Desa Sukosari, areal tanah kering sebagian besar ditanami tanaman palawija, sedangkan di ketiga desa yang lain ditanami dengan tanaman tahunan/ keras. Apabila hasil yang diperoleh dibandingkan, maka yang menanam tanaman keras akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Perbedaan yang terjadi antara Desa Pekuncen dengan Delegtukang dan Wonosari, terdapat pada jenis tanaman yang diusahakan. Pada umumnya, di Desa Pekuncen jenis tanaman yang diusahakan mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi daripada desa yang lain, sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih besar.

Pendapatan usahatani tebu sawah untuk masing-masing desa penelitian terdapat perbedaan yang besar. Desa Delegtukang mempunyai pendapatan yang yang terbesar,

karena tekstur tanahnya cocok untuk usahatani tebu. Di samping itu tanah sawah yang terdapat di Desa Delegtukang merupakan sawah tadah hujan. Apabila tanah sawah tersebut ditanami dengan jenis tanaman yang lain, maka hasilnya tidak sebesar tanaman tebu. Rendahnya pendapatan di Desa Pekuncen karena hampir setiap tahun lahan tergenang oleh banjir, sehingga hasil yang didapat, baik kuantitas maupun kualitasnya tidak sebesar di Desa Delegtukang. Untuk Desa Wonosari dan Sukosari, rendahnya pendapatan apabila dibandingkan dengan dua desa lain, karena jenis varietas tebu yang ditanam berbeda. Di samping itu juga disebabkan oleh perbedaan jarak lahan dan pabrik gula. Jarak yang semakin jauh mengakibatkan pendapatan semakin berkurang, karena biaya pengangkutan menjadi semakin besar. Produktivitas tebu, jarak lahan dengan pabrik gula serta varietas tebu yang diusahakan untuk masing-masing desa penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produktivitas, Varietas Tebu dan Jarak Lahan dengan Pabrik Gula Desa Penelitian

Uraian	Kecamatan Wiradesa		Kecamatan Karanganyar	
	Pekuncen	Delegtukang	Wonosari	Sukosari
Produktivitas (kuintal/Ha)	902,35	1.381,80	659,51	559,40
Varietas tebu	BZ 148	BZ 148	BZ 132	BZ 132
Jarak lahan dengan pabrik gula (km)	8,5	6,1	23,8	27,1

Sumber : data primer diolah

## 2. Determinan Pendapatan Keluarga

Hasil estimasi regresi linier terhadap model persamaan fungsi pendapatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa umur kepala keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap seluruh dependen variabel. Secara umum, umur kepala keluarga mempunyai hubungan yang negatif terhadap pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi umur maka pendapatan semakin berkurang. Apabila dilihat dari penyebaran petani berdasarkan pada kelompok umur, maka kelompok umur 51 – 60 tahun mempunyai persentase terbesar (44 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil empiris Attanasio (1997) di USA dan Harris, Loundes dan Webster (2002) di Australia, yang menyatakan bahwa setelah umur 48 tahun (USA) dan 54 tahun (Australia) hubungan antara umur dan pendapatan negatif.

Pendidikan kepala keluarga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5 % terhadap pendapatan usahatani tebu. Tetapi tidak signifikan dan positif terhadap pendapatan usahatani non tebu, luar usahatani dan pendapatan total. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka petani kurang tertarik untuk menanam tebu dan kurang intensif mengelola,

sehingga pendapatan dari usahatani ini menjadi berkurang. Selain itu, dengan pendidikan yang tinggi, petani akan lebih mudah mengetahui dan memilih tanaman lain yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi serta dapat mencari pekerjaan alternatif yang memberikan imbalan yang lebih besar. Secara keseluruhan, pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan pendapatan yang lebih besar juga.

Luas usahatani tebu memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani tebu dan pendapatan total keluarga dengan derajat signifikansi 1 %, sedangkan pendapatan luar usahatani tidak signifikan dan positif. Apabila dilihat nilai koefisien regresi untuk pendapatan luar usahatani, maka dapat diketahui bahwa nilai ini mempunyai kecenderungan yang positif juga. Semakin tinggi luas lahan yang dimiliki, maka modal yang dimiliki akan semakin besar. Dengan modal yang dimiliki, petani dapat mengalokasikan waktu kerja di luar usahatani yang memberikan imbalan yang tinggi.

Luas tanah kering memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan usahatani non tebu dan pendapatan total keluarga pada derajat signifikansi 1 %. Hubungan luas lahan kering dengan pendapatan luar usahatani tidak signifikan dan negatif.

Jumlah angkatan kerja yang terdapat

Tabel 4. Koefisien Regresi Fungsi Pendapatan Keluarga Petani Tebu Kabupaten Pekalongan

Variabel	Pendapatan usahatani tebu	Pendapatan usahatani non tebu	Pendapatan luar usahatani	Pendapatan total
Konstanta	-381,34 (-0,07)	6293,92 (1,08)	-5408,22 (-0,56)	119,43 (0,01)
Umur petani	-1,82 (-0,42)	1,65 (0,37)	-2,70 (-0,38)	-2,75 (-0,37)
Pendidikan petani	-67,67 (-2,25)**	36,67 (1,24)	51,88 (1,04)	24,38 (0,51)
Luas usahatani tebu	1138,71 (11,40)***		44,23 (0,25)	1114,51 (6,13)***
Luas tanah kering		1230,63 (10,00)***	-181,43 (-0,86)	1102,90 (4,99)***
Jumlah angkatan kerja	-54,92 (-1,38)	1,66 (0,04)	595,98 (9,00)***	546,40 (7,93)***
Jmlh tanggungan keluarga	0,90 (0,03)	-90,08 (2,66)***	125,98 (2,28)**	34,90 (0,61)
Upah usahatani tebu	2439,28 (0,17)	-15483,10 (-1,08)	9512,25 (0,41)	-2606,61 (-0,11)
Upah usahatani non tebu	-121,87 (-0,36)	524,36 (1,51)	-320,74 (-0,55)	13,77 (0,02)
Upah luar usahatani	19,12 (0,11)	19,60 (0,11)	2289,69 (8,14)***	2327,52 (7,96)***
Dummy varietas tebu	380,51 (4,55)***	-118,74 (-1,30)	-284,82 (-1,91)*	-15,13 (-0,09)
R <sup>2</sup>	0,62	0,60	0,61	0,73
F hitung	16,18***	15,20***	13,90***	24,08***
Jumlah sampel	100	100	100	100

Sumber : data primer diolah

Keterangan : angka dalam kurung menunjukkan t statistik. \* signifikan pada  $\alpha = 10\%$ ; \*\* signifikan pada  $\alpha = 5\%$ ; \*\*\* signifikan pada  $\alpha = 1\%$ .

dalam keluarga merupakan modal/kekayaan. Semakin banyak angkatan kerja, maka semakin tinggi pendapatan total keluarga yang didapat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang berpengaruh positif terhadap pendapatan di luar usahatani dan pendapatan total keluarga, pada tingkat signifikansi 1 %.

Jumlah tanggungan yang ada didalam satu keluarga memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani non tebu pada tingkat signifikansi 1 % dan berpengaruh positif terhadap pendapatan di luar usahatani pada tingkat signifikansi 5 %. Pendapatan total dan

usahatani tebu tidak signifikan dan positif. Pengaruh negatif jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani non tebu menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan maka waktu yang digunakan untuk kegiatan tersebut juga semakin sedikit. Pendapatan yang semakin berkurang dari usahatani non tebu dapat ditanggulangi dengan cenderung untuk bekerja lebih banyak di luar usahatani.

Upah usahatani tebu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap seluruh dependen variabel. Nilai koefisien regresi untuk pendapatan usahatani tebu dan luar usahatani

adalah positif, sedangkan untuk pendapatan usahatani non tebu dan total adalah negatif.

Upah usahatani non tebu tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap semua dependen variabel. Nilai koefisien regresi mempunyai tanda yang berkebalikan dengan upah usahatani tebu, yaitu negatif pada pendapatan usahatani tebu dan luar usahatani serta positif pada pendapatan usahatani non tebu dan total.

Upah luar usahatani memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan luar usahatani dan total dengan derajat signifikansi 1%. Nilai koefisien regresi untuk pendapatan usahatani tebu dan non-tebu adalah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa upah luar usahatani akan mengakibatkan peningkatan pendapatan.

Varietas tebu yang ditanam mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan usahatani tebu dengan tingkat signifikansi 1 % dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan luar usahatani dengan derajat signifikansi 10 %. Nilai koefisien regresi untuk pendapatan usahatani non tebu dan total adalah negatif tetapi tidak signifikan. Pada umumnya, varietas yang lebih baik membutuhkan pengelolaan yang lebih intensif dan menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Apabila dihitung pendapatan bersihnya, maka varietas yang lebih baik akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan usahatani tebu dengan varietas BZ 148 lebih tinggi 380,51 daripada varietas BZ 132.

Besarnya koefisien determinasi pada pendapatan usahatani tebu, usahatani non-tebu

dan di luar usahatani adalah 0,6. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa variasi pendapatan keluarga dapat diterangkan oleh umur kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, luas usahatani, luas tanah kering, jumlah angkatan kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah usahatani tebu, upah usahatani non-tebu, upah luar usahatani dan varietas tebu sebesar 60 %. Sisanya, 40 % ditentukan oleh faktor lain yang belum diidentifikasi dalam model.

Koefisien determinasi sebesar 0,73 pada pendapatan total keluarga memberikan indikasi bahwa variasi pendapatan keluarga dapat diterangkan oleh umur kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, luas usahatani, luas tanah kering, jumlah angkatan kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah usahatani tebu, upah usahatani non-tebu, upah luar usahatani dan varietas tebu sebesar 73 %. Sisanya, 27 % ditentukan oleh faktor lain yang belum diidentifikasi dalam model.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis pendapatan keluarga petani di daerah tebu di Kabupaten Pekalongan dapat diambil beberapa simpulan, yaitu : (1) Pendapatan total per tenaga kerja adalah Rp2.722.002 per tahun. Pendapatan terbesar diperoleh dari luar usahatani yaitu Rp3.845.565 (54,97 %), kemudian usahatani tebu sawah Rp 1.673.265 (23,92 %) dan usahatani non-tebu sebesar Rp1.476.717 (21,11 %); (2) Pendapatan keluarga petani dari usahatani tebu secara positif dipengaruhi oleh luas usahatani tebu dan jenis varietas tebu yang ditanam serta dipengaruhi

secara negatif oleh pendidikan kepala keluarga; (3) Pendapatan keluarga petani dari usahatani non tebu secara positif dipengaruhi oleh luas tanah kering dan secara negatif dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga; (4) Pendapatan keluarga petani dari luar usahatani secara positif dipengaruhi oleh jumlah angkatan kerja, jumlah tanggungan keluarga dan upah luar usahatani serta dipengaruhi secara negatif oleh varietas tebu yang ditanam; dan (5) Pendapatan keluarga petani total secara positif dipengaruhi oleh luas usahatani tebu, luas tanah kering, jumlah angkatan kerja dan upah luar usahatani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Attanasio, O.P. 1997. "Cohort Analysis of Saving Behavior by US Household". The Journal of Human Resources, XXXIII,3.
- Brown, M.L. 1979. *Farm Budgets, From Farm Income Analysis to Agricultural Project Analysis*. The Johns Hopkins University Press, London.
- Evenson, R.E, Popkin, R.M and Quizon, E.K. 1980. "Nutrition, Work and Demographic Behavior in Rural Households". A Synopsis of several Laguna Household Studies in Binswanger. Rural Household Studies in Asia. Singapore University Press, Singapore.
- Harris, M.N, Loundes J dan Webster E. 2002. "Determinants of Household Saving in Australia". The Economic Record, Vol 78, No 241, p. 207-223.
- Jatileksono, T. 1992. *Ketimpangan Pendapatan di Pedesaan : Kasus Daerah Padi di Lampung*. Makalah yang disampaikan pada Seminar di Center for Policy and Implementation Studies, Jakarta.
- Khandker, S.R. 1988. "Determinant of Women's Time Allocation in Rural Bangladesh" dalam *Ecconomic Development and Cultural Change*, The Johns Hopkins University Press, London.
- Sawit, M.H, Y. Saefudin dan S Hartoyo. 1985. *Aktivitas Non Pertanian, Pola Musiman dan Peluang Kerja Rumah Tangga di Pedesaan*. Dalam Mubyarto (penyunting), *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. BPF, Yogyakarta.
-

**INDEKS KOMULATIF  
ILMU-ILMU PERTANIAN 2009**

<b>Analisis Dampak Pengenaan Tarif Impor Kedelai bagi Kesejahteraan Masyarakat</b>	1 – 21
Darsono	
<b>Analisis Pendapatan Keluarga Petani Tebu di Kabupaten Pekalongan</b>	22 – 30
Efriyani Sumastuti	
<b><i>Willingness to Pay</i> Konsumen terhadap Produk Pertanian Organik</b>	31 – 37
Sapto Husodo, Bharoto	
<b>Analisis Ekonomi Produksi Kedelai Hitam di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul</b>	38 – 44
Sofia Rieni Apsari, R. Hermawan	
<b>Karakteristik Padi Beras Merah Segreg Varietas Unggul Lokal Gunungkidul</b>	45 – 51
Kristantini, Prajitno AL KS	
<b>Pengaruh Pemupukan NPK terhadap Hasil Bawang Merah di Lahan Pantai</b>	52 – 60
Rajiman	
<b>Kebijakan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Sleman Propinsi D.i. Yogyakarta</b>	61 – 78
Sapto Husodo, Miftakhul Arifin	
<b>Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul</b>	79 – 94
Gunawan Yulianto	
<b>Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Terhadap Sektor Perekonomian Lain Dalam Pembangunan Wilayah Di Era Otonomi Daerah Kabupaten Karanganyar</b>	95 – 113
Ropingi, Agustono, Dan Catur Tbjpg	
<b>Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro Dalam Peningkatan Aksesibilitas Pelaku Usaha Pertanian Pada Sumber Permodalan Di Pedesaan</b>	114 – 134
Ananti Yekti Dan Amie Sulastyah	
<b>Upaya Peningkatan Hasil Benih Padi <i>Oryza sativa. L</i>) Pada Berbagai Taraf Genangan Air Dan Takaran Vermikompos Di Lahan Sawah Irigasi Entisol</b>	135 – 149
Nugrohotomo, Prapto Yudono, Abdul Syukur	

**Pengaturan Jumlah Cabang Utama Dan Penjarangan Buah Terhadap Hasil Dan Mutu Benih Tomat Varietas Kaliurang (*lycopersicum Esculentum Mill*)** 150 – 163

Agus Wartapa , Yoniar Effendi, Sukadi.

**Produksi Biodiesel Kasar Dari Bekatul Dengan Metode Esterifikasi In Situ** 164 – 194

Endah Puspitojati

**INDEKS PENGARANG  
ILMU-ILMU PERTANIAN 2009**

**A**

Pengaturan Jumlah Cabang Utama Dan Penjarangan Buah Terhadap Hasil Dan Mutu Benih Tomat Varietas Kaliurang (*lycopersicum Esculentum Mill*)  
**Agus Wartapa , Yoniar Effendi, Sukadi.**

Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro Dalam Peningkatan Aksesibilitas Pelaku Usaha Pertanian Pada Sumber Permodalan Di Pedesaan  
**Ananti Yekti Dan Amie Sulastyah**

**D**

Analisis Dampak Pengenaan Tarif Impor Kedelai bagi Kesejahteraan Masyarakat  
**Darsono**

**E**

Analisis Pendapatan Keluarga Petani Tebu di Kabupaten Pekalongan  
**Efriyani Sumastuti**

Produksi Biodiesel Kasar Dari Bekatul Dengan Metode Esterifikasi In Situ  
**Endah Puspitojati**

**G**

Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul  
**Gunawan Yulianto**

**K**

Karakteristik Padi Beras Merah Segreg Varietas Unggul Lokal Gunungkidul  
**Kristantini, Prajitno AL KS**

**N**

Upaya Peningkatan Hasil Benih Padi *Oryza sativa. L*) Pada Berbagai Taraf Genangan Air Dan Takaran Vermikompos Di Lahan Sawah Irigasi Entisol  
**Nugrohotomo, Prpto Yudono, Abdul Syukur**

**R**

Pengaruh Pemupukan NPK terhadap Hasil Bawang Merah di Lahan Pantai  
**Rajiman**

Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Terhadap Sektor Perekonomian Lain Dalam  
Pembangunan Wilayah Di Era Otonomi Daerah Kabupaten Karanganyar  
**Ropingi, Agustono, Dan Catur Tbjp**

**S**

*Willingness to Pay* Konsumen terhadap Produk Pertanian Organik  
**Sapto Husodo, Bharoto**

Kebijakan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah  
Di Kabupaten Sleman Propinsi D.i. Yogyakarta  
**Sapto Husodo, Miftakhul Arifin**

Analisis Ekonomi Produksi Kedelai Hitam di Kecamatan Playen  
Kabupaten Gunungkidul  
**Sofia Rieni Apsari, R. Hermawan**

## PEDOMAN PENULISAN NASKAH DALAM JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Naskah dalam Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, dengan gaya bahasa efektif dan akademis.

Naskah dapat berupa hasil penelitian atau studi pustaka yang diketik komputer (MS-Word atau yang kompatibel dengan MS-Word) menggunakan spasi ganda, tulisan disertai intisari (*abstract*). Panjang tulisan berkisar antara 16 sampai dengan 20 halaman kuarto (A4).

Naskah hasil penelitian mengikuti susunan sebagai berikut; halaman judul, nama penulis, alamat penulis, intisari, kata kunci, pendahuluan, bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka. Naskah konseptual tersusun atas halaman judul, pendahuluan, isi tulisan, penutup, daftar pustaka.

Grafik dan gambar garis dapat gambar dengan tinta cina atau menggunakan program grafik (komputer), grafik dan gambar diutamakan tidak berwarna (hitam putih). Judul gambar diletakkan di bawah gambar, diberi nomor urut sesuai dengan letaknya dan dicetak tebal. Masing-masing gambar diberi keterangan singkat dengan nomor urut yang diletakkan di luar bidang gambar. Gambar dan grafik diletakkan di dalam naskah.

Gambar fotografis diutamakan tidak berwarna (hitam putih) dan dicetak di atas kertas mengkilap, jelas dan tidak kabur. Nama lain (binomial), kata asing, latin dan bukan kata dalam Bahasa Indonesia dicetak miring.

Judul harus singkat dan jelas menunjukkan identitas subyek, indikasi tujuan studi dan memuat kata-kata kunci. Jumlah kata seyogyanya berkisar antara 6 - 12 buah, dituliskan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Nama atau nama-nama penulis ditulis tanpa gelar.

*Abstarct* (intisari), harus dapat memberi informasi mengenai seluruh isi karangan, ditulis dengan singkat, padat dan jelas dan tidak melebihi 250 kata, ditulis dalam Bahasa Inggris (untuk naskah dalam Bahasa Indonesia) dan Bahasa Indonesia (untuk naskah dalam Bahasa Inggris), intisari disertai *key words* (kata kunci).

Pendahuluan, berisi latar belakang, masalah dan tinjauan teori secara ringkas.

Metode penelitian, berisi penjelasan mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian (kalau ada), waktu, tempat dan rancangan percobaan (teknik analisis).

Hasil dan pembahasan, disajikan secara ringkas (dapat dibantu dengan tabel, grafik atau foto-foto). Pembahasan merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian secara singkat tetapi jelas dan merujuk pada literatur terkait.

Kesimpulan dan saran, berisi hasil nyata ataupun keputusan dari penelitian yang dilakukan dan saran tindakan lanjut untuk bahan pengembangan penelitian berikutnya.

Daftar pustaka, memuat semua pustaka yang digunakan dalam penulisan karangan. Daftar pustaka ditulis dalam urutan abjad secara kronologis (urut tahun).

Penulisan pustaka untuk buku dengan urutan; nama pokok (keluarga) dan inisial pengarang, tahun terbit, judul, jilid, edisi, nama penerbit dan tempat terbit. Setiap bagian diakhiri dengan tanda titik.

Penulisan pustaka untuk karangan dalam buku, majalah, surat kabar, proseding atau terbitan lain bukan buku, ditulis dengan urutan; nama pokok dan inisial pengarang, tahun terbit, judul karangan, inisial dan nama editor, judul buku, halaman pertama dan akhir karangan, nama penerbit dan tempat terbit.

Redaksi mempunyai hak untuk mengubah dan memperbaiki ejaan, tata tulis dan bahasa yang dimuat tanpa mengubah esensi.

Naskah yang telah ditulis dan sesuai dengan pedoman penulisan jurnal ilmu-ilmu pertanian diterima paling lambat satu bulan sebelum bulan penerbitan, dalam bentuk *hard printing* (cetak printer) dan *soft printing* (*file*).

Naskah dikirimkan kepada **M. Adlan Larisu**, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara Nomor 2 Yogyakarta Kode Pos 55167 Telpon (0274) 373479 *Faximile* (0274) 375528. *E-Mail*: [jurnal@stppyogyakarta.com](mailto:jurnal@stppyogyakarta.com)